

Gereja Bethel Indonesia di Surabaya Barat

Leonard Soeprajitno , dan Ir Stanislaus Kuntjoro Santoso, M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: leospeed77@gmail.com; kuncoro@petra.ac.id



Gambar. 1.1 Perspektif bangunan (human view)

ABSTRAK

“ Gereja Bethel Indonesia Di Surabaya Barat” merupakan sebuah bangunan gereja yang bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga merupakan tempat untuk berkumpul dan melayani siapa saja. Gereja Bethel Indonesia Di Surabaya Barat ini yang di latar belakang dari sebuah keadaan sosial dimana keberadaan sebuah gereja saat ini kurang dapat di terima oleh sebagian masyarakat. Hal ini membuat proyek dibuat dengan memperhatikan aspek tersebut sehingga dimana gereja pada umumnya sebagai tempat beribadah umat Kristiani dan menjadi sebuah tempat yang juga dapat melayani semua golongan masyarakat. Dengan adanya pelayanan social seperti klinik. Dengan adanya fasilitas umum ini di harapkan dapat menjangkau semua kalangan masyarakat. Bangunan ini juga di harapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada gereja lama yakni dapat memenuhi fasilitas dari kapasitas gedung yang lama, serta untuk lingkungan sekitar seperti parkir.

Kata Kunci: Gereja, Bethel Indonesia, Surabaya

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Foto : Graha Bethany Nginden (panoramio.com)



GEREJA PANTEKOSTA di INDONESIA



Gambar. 1.2 Macam macam gereja di Surabaya. Sumber : penulis

Agama Kristen merupakan salah satu agama yang berkembang di Indonesia, dapat di lihat dengan hadirnya begitu banyak pembangunan gereja sampai ke pelosok tanah air dengan peningkatan

jumlah penganut agama Kristen yang terus bertambah setiap tahunnya.

Agama Kristen juga memiliki banyak aliran aliran yang berkembang seperti Kristen protestan, Kristen Katolik dan Kristen Karismatik yang biasa kita kenal dengan Kristen aliran Pentakosta, contohnya seperti pada gambar 1.2 . Perbedaan aliran yang ada hanya merupakan perbedaan cara berpikir dan tata ibadah yang berkembang di setiap kelompok

Perkembangan Gereja Bethel Indonesia merupakan salah satu aliran gereja yang berkembang di Indonesia khususnya di Surabaya.

Perkembangan agama Kristen di Surabaya cukup pesat, sehingga diperlukan sebuah wadah yang cukup besar untuk menampung dan memperluas pelayanan di Surabaya.



Gambar. 1.3 Gereja saat ini dan logo Gereja Bethel Indonesia. Sumber: penulis.

Gereja Bethel Indonesia merupakan gereja besar yang berkembang di Surabaya yang memiliki cabang di mana mana. Impian dan keinginan untuk memiliki sebuah tempat ibadah yang besar dengan fasilitas lengkap sehingga sebuah gereja Bethel Indonesia jemaat G-walk, Citraya, ingin memiliki sebuah Gedung pusat yang dapat menampung kegiatan dan jumlah Jemaat yang semakin banyak dengan memiliki fasilitas yang memadai seperti parkir yang luas layanan kesehatan dan lain lain

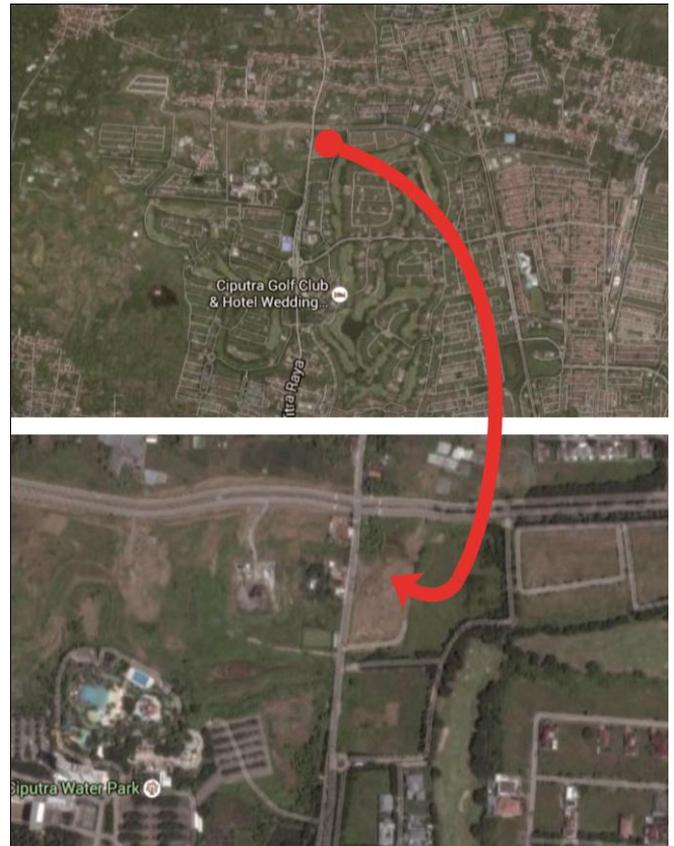
B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana mendesain fasilitas gedung gereja yang dapat menampung kegiatan ibadah yang berjalan dengan baik dan lancar, serta memberi akses mudah dan parkir agar tidak menimbulkan kemacetan di saat perayaan tertentu

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan agar jemaat GBI G-walk, dapat memiliki wadah untuk beribadah dengan fasilitas lengkap.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tepatnya berada di daerah Perumahan Citraland. Lokasi ini di ambil, di lahan kosong, serta tanah ini di fungsikan sesuai dengan fasilitas umum sesuai dengan RDRTK.

Lahan di pilih karena lokasi tidak terlalu jauh dengan gereja yang saat ini sudah ada, guna untuk mempermudah jemaat Citraland, sehingga tidak jauh untuk datang ke gereja. Serta lokasi ini masih cukup sepi, sehingga aktivitas tidak terlalu ramai, serta di harapkan dengan luas dan lahan yang kosong ini dapat mengoptimalkan lahan parkir, sehingga tidak terjadi seperti lahan yang sebelumnya, berada di ruko, sehingga pada saat ibadah atau kebaktian akan mengganggu pengguna jalan di karenakan banyaknya yang ke gereja sehingga menimbulkan kemacetan.



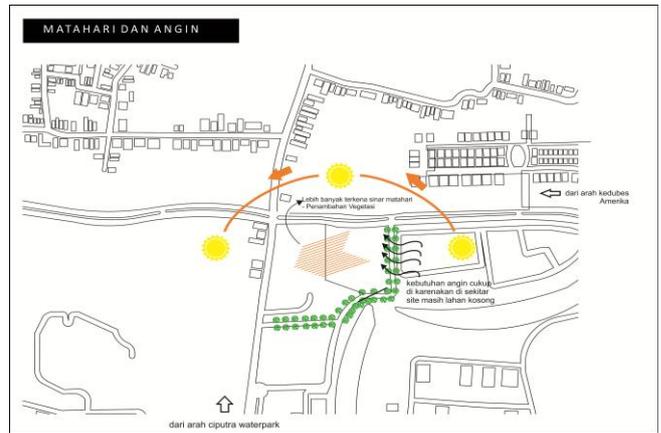
Gambar 1.5 Peta peruntukan guna lahan. Sumber: Cmaps Surabaya

Data Tapak

- Kota : Surabaya
- Kecamatan : Sambikerep
- Kelurahan : Made – UD Jeruk
- Tata Guna Lahan : Fasilitas umum
- GSB : Depan 5m, sekeliling 3m
- KDB : 40-60%
- Tinggi Maksimal : 2 Lantai

Batas Lahan

- Utara : Lahan kosong
- Selatan : Lapangan golf
- Timur : Lahan Kosong
- Barat : Lahan kosong



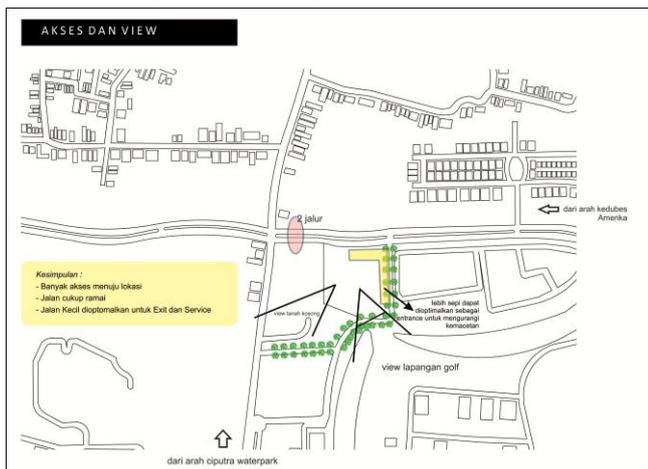
Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak terhadap matahari dan angin. Sumber: data pribadi

Matahari cukup terang, di karenakan lokasi masih lahan kosong, serta di sekitar lahan, belum ada bangunan, sehingga panas yang di rasakan pada saat siang hari dan sore cukup. Hal ini di dukung dengan kurangnya vegetasi di daerah tersebut

Angin yang berhembus relatif cukup, tidak terlalu kencang.

DESAIN BANGUNAN

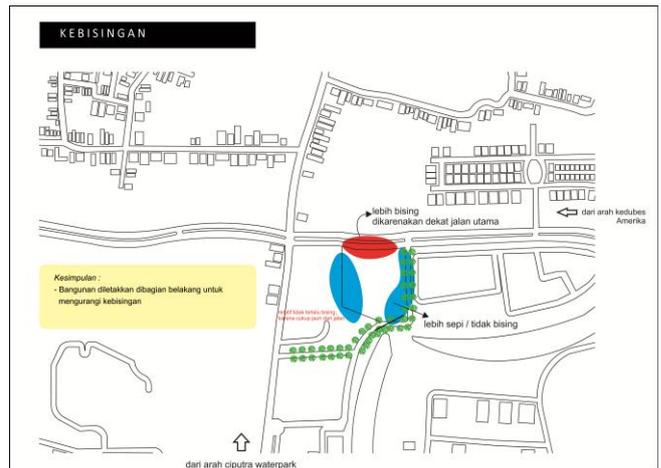
A. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak terhadap akses dan view. Sumber: penulis.

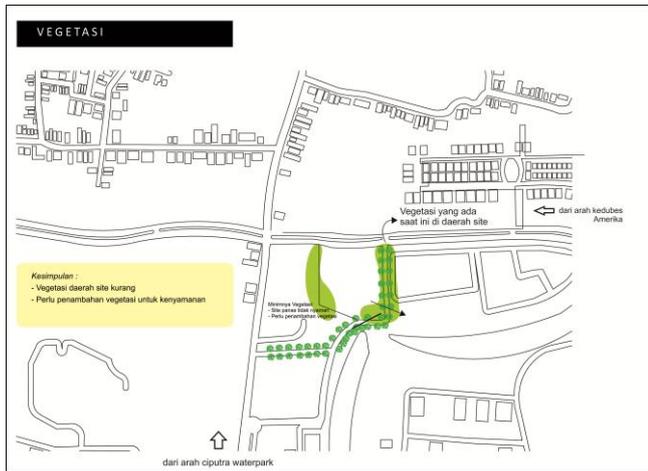
Di sekitar site terdapat jalan kecil sehingga dapat di fungsikan untuk menjadi *entrance/exit*, juga pada jalan utama, jalan cukup lebar, sehingga masalah kemacetan dapat di minimalisasi.

Untuk *view*, di karenakan sekitar site masih lahan kosong, sehingga *view* yang paling baik berada di daerah selatan dimana merupakan lapangan golf, di optimalkan untuk menjadi bagian *private*, serta untuk bagian fasilitas perpustakaan.



Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak terhadap kebisingan. Sumber: penulis

Kebisingan di sekitar lahan, hanya terdapat pada bagian depan jalan utama, dikarenakan jalan utama sudah mulai cukup ramai saat ini. Sedangkan pada bagian timur lahan, ada jalan, akan tetapi tidak terlalu bising, dikarenakan jalan tersebut jarang di lewati oleh masyarakat sekitar. Hal ini dapat di optimalkan dengan memberikan bangunan pada daerah yang tidak bising untuk fasilitas fasilitas seperti perpustakaan, baptis, tempat tinggal pendeta

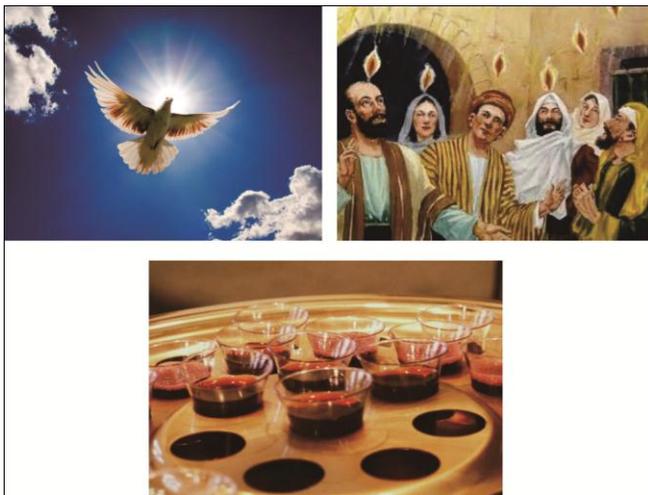


Gambar. 2.4 Data dan Analisa Tapak terhadap vegetasi Sumber: penulis

Lokasi lahan cukup gersang, vegetasi hampir tidak ada, hanya terlihat pada pinggir jalan utama dan jalan kecil di samping lahan, oleh karena itu lokasi lahan cukup mendapat sinar matahari, sehingga panas yang di rasakan cukup. Maka perlu di lakukan penambahan vegetasi guna untuk meningkatkan kenyamanan pengguna bangunan.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan *metaphor intengible*.



Gambar. 2.5 Kuasa Roh kudus, Bahasa Lidah, perjamuan kudus bagian dari ibadah GBI. Sumber: Google Images

Agama Kristen berkembang cukup pesat di Indonesia. Banyak aliran pun juga mulai berkembang, aliran secara perbedaan theologi yang dianut pada setiap gereja.

Pada Gereja Bethel Indonesia, theology yang dianut merupakan theologi kharismatik, dimana dalam kharismatik merupakan theologi yang hampir sama dengan theologi Pantekosta.

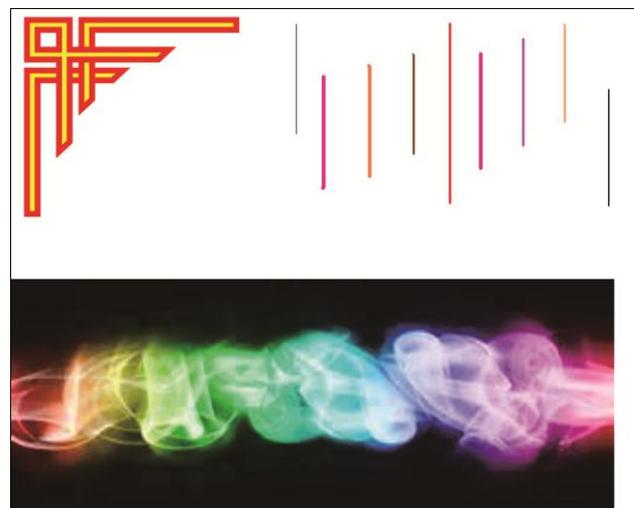
Dalam theologi ini mempunyai ciri ciri yang cukup signifikan berbeda dengan gereja gereja yang tidak menganut theologi kharismatik, salah satunya merupakan musik dalam ibadah gereja yang berubah dari musik yang awalnya merupakan music *Gregorian* menjadi musik modern, dimana terdapat satu alat musik band, juga ciri yang lainnya yaitu, terdapat perjamuan kudus pada setiap ibadah.

Perjamuan kudus ini merupakan ciri dari theologi ini, yang berbeda dengan theologi lainnya. Di sela sela perjamuan kudus, theologi ini juga menekankan atas kuasa Roh kudus, dimana setiap orang yang percaya hendaknya memiliki kuasa berbahasa lidah untuk melakukan penyembahan.

Sehingga, walaupun musik berubah menjadi musik yang lebih modern dan lebih bersemangat, akan tetapi kesan tenang, sakral, suci, di wujudkan dengan adanya perjamuan kudus, serta penyembahan dengan bahasa lidah.

Sehingga diambil kesimpulan bahwa ibadah pada Gereja Bethel Indonesia, berbeda dengan gereja lainnya. Sifat perbedaan semangat dan ketenangan di ambil untuk menjadi bagian dari pendekatan yang akan di lakukan untuk merancang bangunan gereja ini..

Sifat semangat di tunjukan dengan memberikan bentukan yang unik, serta dengan penggunaan warna yang terang, dan sifat ketenangan di wujudkan dengan garis garis, untuk menonjolkan sifat tenang, sehingga terjadi kontras antara garis garis dengan bentukan yang bersudut



Gambar. 2.6 Macam-macam garis dan warna. Sumber: Google Images

C. Penataan Massa

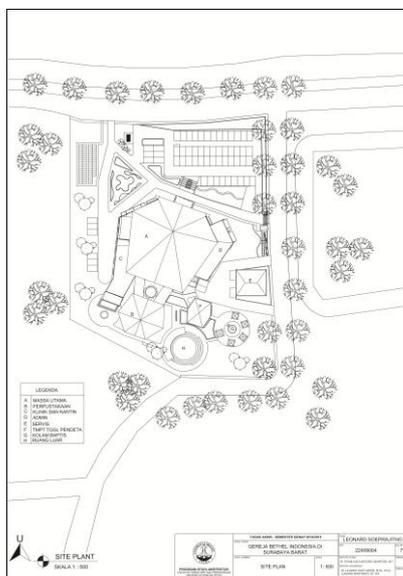


Gambar. 2.7 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

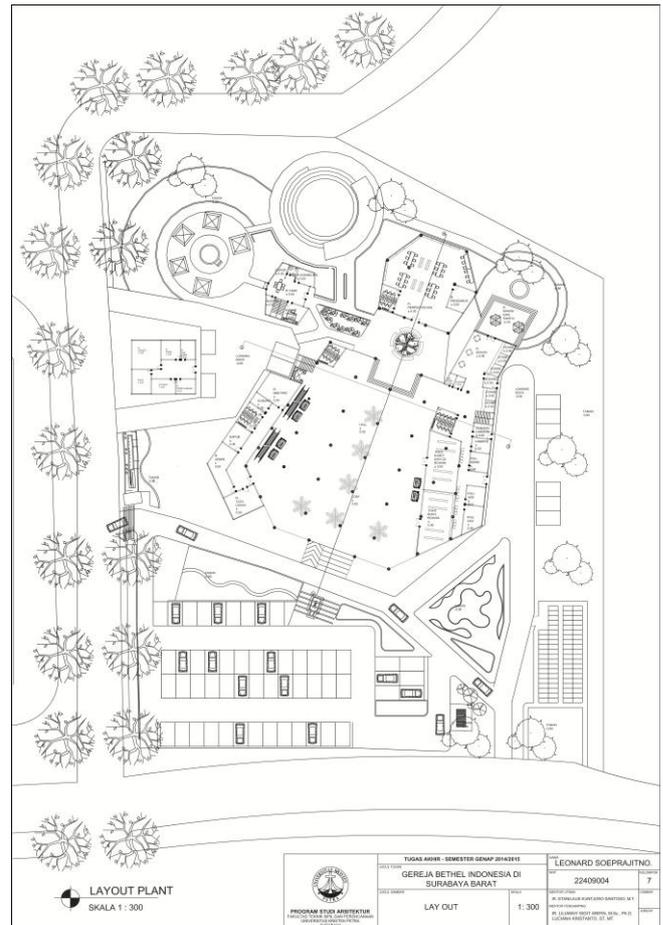
- Massa utama di letakan pada bagian depan
- Area kantin, perpustakaan di letakan di bagian belakang untuk mendapatkan view dan kebisingan yang tidak banyak
- Area servis di letakan di dekat dengan jalan kecil, sehingga tidak mengganggu jalan utama entrance.
- Fasilitas baptis di letakan dekat dengan fasilitas tempat tinggal pendeta,serta di letakan di belakang untuk mengurangi kebisingan yang berada di jalan utama

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.



Gambar. 2.8 Tatanan massa, terlihat dari siteplan. Sumber: penulis.

D. Denah Layout



Gambar. 2.9 Denah Layout plan. Sumber: penulis

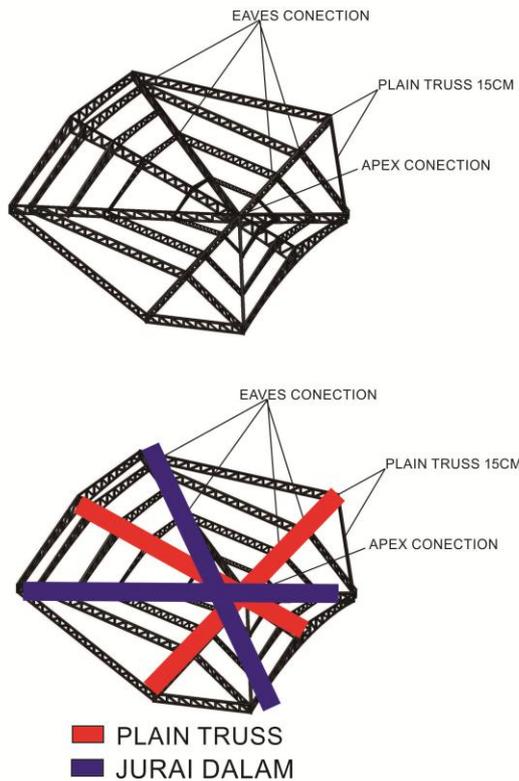
Berikut gambar diatas merupakan gambar denah layout plan dari proyek Gereja Bethel Indonesia di Surabaya Barat.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas antara lain: yang berada di dalam perpustakaan, klinik, ruang serbaguna, toko buku rohani, studio music dan lain-lain.



Gambar. 2.10 Contoh fasilitas indoor, klinik, studio musik, perpustakaan. Sumber: penulis



Gambar 2.14 aksometri atap, Sumber : penulis

Dari gambar di atas dapat di lihat bahwa pada garis berwarna merah merupakan *frame* utama untuk menahan beban serta dengan berwarna biru. Struktur atap lainnya merupakan untuk pengaku , serta dirangkai tidak menumpu pada satu titik dengan tujuan agar tumpuan tidak menjadi terlalu berat, sehingga di tumpu pada rangka utama struktur atap tersebut

H.Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah utara dan barat.



Gambar 2.18 Tampak bangunan dari arah utara. Sumber: penulis



Gambar 2.19 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis



Gambar 2.20 Tampak bangunan dari arah timur. Sumber: penulis



Gambar 2.21 Tampak bangunan dari arah selatan. Sumber: penulis

I. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif kompleks dari arah timur dan utara.



Gambar 2.22 Perspektif perspektif dari utara dan timur. Sumber: penulis



Gambar 2.23 Perspektif Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata manusia.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan gedung baru dikarenakan gedung lama yang ada kurang memadai, dilihat juga dari kemacetan lalu lintas yang terjadi di karenakan lokasi berada di daerah ruko sehingga tidak memungkinkan mempunyai lahan parkir yang memadai, serta diperkuat dengan adanya RD RTK untuk proyek ini. Proyek ini di harapkan mampu memadai kebutuhan beribadah , juga sekaligus dapat memberi wadah bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia yang sudah disediakan dan didesain secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, E. & Neufert, P. (2000). *Neufert Architect's data*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

Neufert, E. & Neufert, P. (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. (Sunarto Tjahjadi, Trans) Jakarta : Erlangga.

Martina, Devi. 2011. *Fasilitas Pelayanan Anak Gereja Bethany di Surabaya*.

"Sejarah Gereja Bethel Indonesia" Artikel Penjelasan sejarah GBI

http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Bethel_Indonesia

"Sejarah dan arti logo GBI" Artikel Penjelasan Logo GBI

<http://www.sinodegbi.or.id/tentang-kami/pengurus/443-about-us/bph-gbi/375-penjelasan-logo.html>

"Jubilee Church". 2013. 20 juli 2013 >

http://www.suarabaptis.com/?page_id=7

"Graha Bethany Nginden"

http://holimananchandra.blogspot.com/2013_05_01_archive.html